

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Lumajang

Pada 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* melaporkan penemuan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, China. Kemudian, pada 8 Januari 2020, China berhasil mengidentifikasi penemuan tersebut sebagai tipe baru *coronavirus* (COVID-19). Virus ini menyebar secara cepat, sehingga pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai masalah kesehatan global Pandemi COVID-19 (WHO, 2020e). Pandemi ini telah diketahui tidak hanya menyebabkan tingginya jumlah orang terinfeksi dan meninggal, namun juga berdampak pada aspek sosial, budaya dan ekonomi (Uddin et al., 2020). Menurut data terakhir WHO, pada bulan Juni 2020 *coronavirus* telah menjadi masalah kesehatan global dan terjadi pada lebih dari 200 negara di dunia (WHO, 2020a).

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama *coronavirus disease* (COVID-19) pada 2 Maret 2020 dan diumumkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo. Hingga bulan Juni 2020, sebanyak 34 provinsi terdampak adanya virus ini dan terjadi pada 448 kota atau kabupaten (Kemenkes, 2020c). Dalam kurun waktu tiga bulan hingga 2 Juni, angka orang terkonfirmasi positif *coronavirus* di Indonesia mencapai 27.549 orang. Pasien sembuh mencapai angka 7.935 dan jumlah orang meninggal mencapai 1.633 orang. Jumlah kasus orang terkonfirmasi positif COVID-19 terus menerus naik di Indonesia setiap harinya. Peningkatan ini tetap

terjadi meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan laju penyebaran COVID-19 di Indonesia dengan kebijakan *stay at home*.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu episentrum COVID-19 di Indonesia. Hingga kegiatan relawan ini berakhir pada 13 Juni 2020, terdapat 7.589 orang positif *coronavirus* di Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2020). Seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur merupakan zona merah yang menandakan bahwa penularan *coronavirus* yang cukup tinggi. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota Madya. Tabel persebaran COVID-19 mulai tanggal 1 Juni hingga 15 Juni 2020 di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kasus COVID-19 di Jawa Timur

Tanggal	ODP	PDP	Konfirmasi Positif
01 Juni 2020	24.737	6.687	4.920
02 Juni 2020	24.923	6.754	5.132
03 Juni 2020	25.018	6.876	5.310
04 Juni 2020	25.173	7.008	5.406
05 Juni 2020	25.294	7.111	5.547
06 Juni 2020	25.476	7.261	5.835
07 Juni 2020	25.516	7.343	5.940
08 Juni 2020	25.558	7.489	6.297
09 Juni 2020	25.801	7.579	6.518
10 Juni 2020	25.995	7.753	6.798
11 Juni 2020	26.120	7.857	7.096
12 Juni 2020	26.176	7.992	7.416
13 Juni 2020	26.287	8.147	7.589
14 Juni 2020	26.659	8.253	7.780
15 Juni 2020	26.476	8.352	8.053

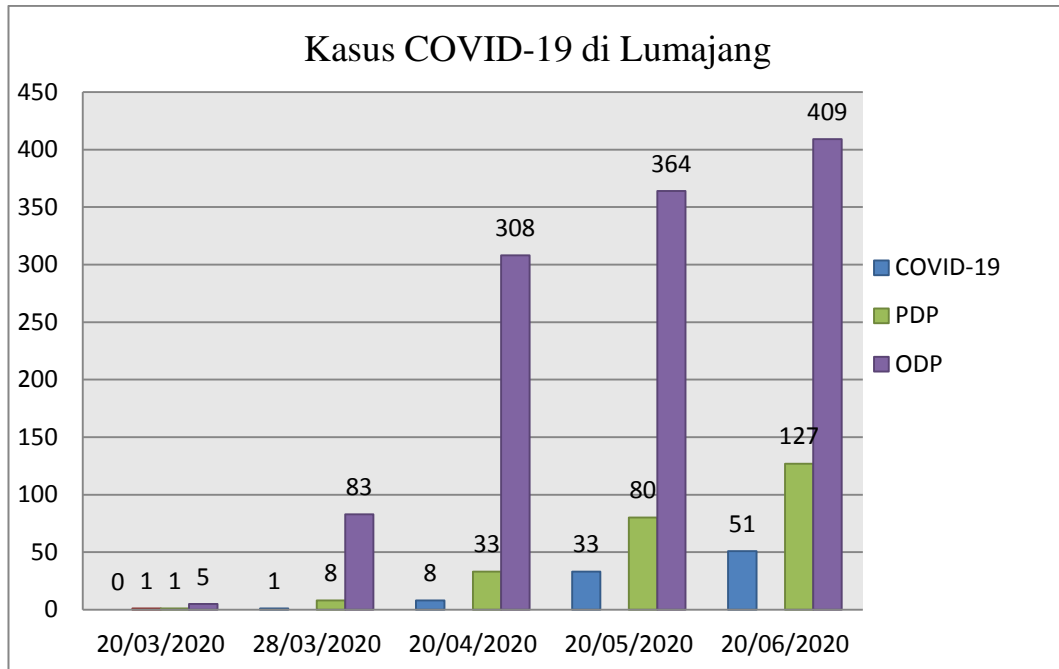
Sumber: Dinas Kominfo Jawa Timur

Berselang dua minggu setelahnya, tepat pada tanggal 26 Juni 2020, Jawa Timur menjadi provinsi terbanyak orang terkonfirmasi positif di Indonesia dengan jumlah positif *coronavirus* melebihi provinsi DKI Jakarta. Sebagai upaya

menekan laju penularan COVID-19 di Jawa Timur, sejak bulan Maret 2020 sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur. Pemerintah Jawa Timur telah menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai untuk penanganan COVID-19, terbukti dengan adanya 99 rumah sakit rujukan COVID-19 di Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2020).

Salah satu kabupaten yang terdampak di Jawa Timur adalah Lumajang. Kabupaten Lumajang mengalami trend penambahan orang konfirmasi positif COVID-19, Pasien dalam Pengawasan (PDP), Orang Dalam Pemantauan (ODP) perharinya di berbagai kecamatan. Sebagai upaya untuk melakukan pengobatan warga yang terinfeksi *coronavirus*, terdapat dua rumah sakit rujukan COVID-19 di Lumajang yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang dan Rumah Sakit Djatiroto. Selain itu, terdapat sejumlah 25 puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) di masing-masing kecamatan yang bisa diakses oleh masyarakat.

Pemerintah Lumajang memberikan update situasi terkait COVID-19 sejak 20 Maret 2020 melalui *website* khusus Info Covid Lumajang. Kasus pertama kali yang ditemukan di Lumajang tanggal 28 Maret 2020 berlokasi di Kecamatan Kedungjajang, sejumlah satu orang terkonfirmasi positif COVID-19. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Bupati Lumajang melalui konferensi pers secara *online* dari Pemda Lumajang. Kabupaten Lumajang berada pada urutan ke-8 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang jumlah konfirmasi positif COVID-19 pada tanggal 1 Mei 2020 (Solichah, 2020) .



Sumber: Website Infocovid Lumajang

Gambar 1.1 Perkembangan Kasus COVID-19 di Lumajang 20 Maret hingga 20 Juni 2020

Menurut gambar 1.1 yang berisi perkembangan kasus COVID-19, terdapat tren kenaikan kasus konfirmasi positif di Lumajang, hal ini bersamaan dengan adanya penambahan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien dalam Pengawasan (PDP). Angka di Kabupaten Lumajang terus menerus naik hingga ada penambahan di kecamatan lain, yaitu Kecamatan Sukodono, Sumbersuko, Pasirian, Lumajang, Jatiroto, Randuagung dan Klakah.

Perkembangan hingga tanggal 22 Mei 2020, Kecamatan Sukodono menjadi Kecamatan terbanyak di Lumajang dengan konfirmasi positif COVID-19 sejumlah 6 positif (PemkabLumajang, 2020). Hingga kegiatan relawan berakhir pada 13 Juni 2020, virus corona telah menyebar di 14 kecamatan yang ada di

Kabupaten Lumajang. Berikut ini adalah tabel persebaran di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang pertanggal 13 Juni 2020:

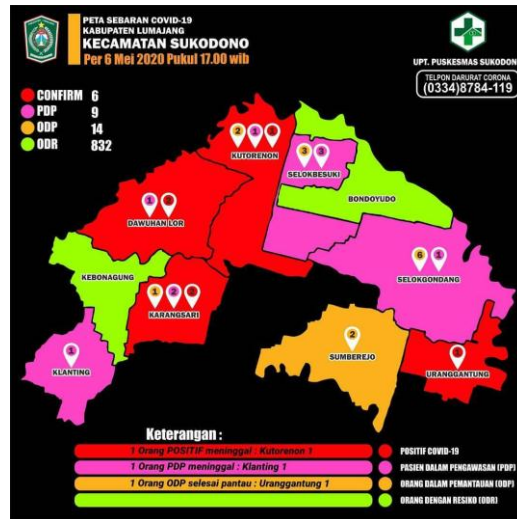
Tabel 1.2 Sebaran Kasus COVID-19 tingkat Kecamatan di Lumajang Pertanggal 13 Juni 2020

No	Kecamatan	ODP	PDP	Konfirmasi
1	Jatiroto	46	7	10
2	Sukodono	16	17	6
3	Lumajang	27	18	5
4	Pasirian	48	9	5
5	Sumbersuko	10	4	4
6	Tekung	9	8	4
7	Tempeh	63	2	4
8	Kedungjajang	7	4	3
9	Klakah	18	4	2
10	Randuagung	25	4	2
11	Candipuro	27	6	1
12	Padang	7	6	1
13	Rowokangkung	8	1	1
14	Gucialit	8	2	1
15	Kunir	14	4	0
16	Tempursari	22	2	0
17	Pronojiwo	6	5	0
18	Yosowilangun	6	3	0
19	Senduro	21	3	0
20	Pasrujambe	4	2	0
21	Ranuyoso	13	1	0
TOTAL		405	112	49

Sumber : Website Infocovid Lumajang

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai sebaran COVID-19 di Lumajang pertanggal 13 Juni 2020, wilayah kecamatan dengan kasus terbanyak adalah Jatiroto. Hal ini dikarenakan adanya kluster baru yang kembali setelah merantau di luar kota, dan menularkan kepada anggota keluarga yang lain. Sementara itu, terbanyak kedua adalah Kecamatan Sukodono. Kemudian terbanyak selanjutnya yaitu Kecamatan Lumajang dan Kecamatan Pasirian. Kasus positif COVID-19 di Kecamatan

Sukodono sejak 6 Mei 2020 hingga 13 Juni 2020 tidak ada penambahan kasus sehingga tetap berjumlah 6 orang. Berikut adalah persebaran COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukodono pada 6 Mei hingga 13 Juni 2020:



Sumber: Instagram Puskesmas Sukodono

Gambar 1.2 Peta Sebaran COVID-19 di Kecamatan Sukodono 6 Mei-13 Juni 2020

Menurut gambar 1.2 dapat dilihat bahwa kasus persebaran COVID-19 di Kecamatan Sukodono selama lebih dari satu bulan terdapat di 4 wilayah desa. Dua orang positif dari Desa Dawuhan Lor, satu orang positif meninggal dari desa Kutorenon, dua orang positif dari Desa Karangasari, dan satu Orang positif dari Desa Uranggantung. Adanya kasus positif COVID-19, PDP dan ODP di Kecamatan Sukodono menjadi perhatian sangat penting untuk dilakukan pencegahan penulara berupa kesiapan fasilitas kesehatan tingkat daerah dan pemerintah daerah.

Pelayanan kesehatan pada level nasional dan lokal harus diperhatikan karena dinilai memiliki peran penting dalam memberikan respon terhadap

COVID-19 yaitu menyediakan pelayanan esensial kepada masyarakat umum (WHO, 2020c). Oleh karena itu, selain peran dari pemerintah daerah, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) juga memegang peranan penting dalam upaya mencegah penularan virus di wilayah kerjanya.

Sebagai upaya melakukan pembangunan kesehatan masa pandemi di wilayah kecamatan Sukodono secara efektif dan efisien, Puskesmas Sukodono harus memiliki manajemen pelayanan yang baik. Terlebih saat pandemi COVID-19, tentunya banyak fungsi dan proses manajemen yang harus diperbarui dan disesuaikan secara cepat dan tepat seiring perkembangan kasus COVID-19. Menurut penelitian terdahulu, masalah yang sering muncul di instansi pemerintahan khususnya Puskesmas yaitu terdapat pada fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara berkala (Mokodaser, Pangkey, & Londa, 2015). Oleh karena itulah, topik mengenai manajemen Puskesmas Sukodono dalam Menangani Pandemi COVID-19 menjadi penting untuk dibahas.

1.2 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 di Puskesmas Sukodono, Lumajang

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Indonesia salah satunya adalah Puskesmas. Sampai dengan tahun 2019, terdapat 10.134 Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Hal ini juga berlaku saat terjadinya pandemi COVID-19 seperti saat ini, Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19. Hal ini dikarenakan Puskesmas yang berada pada tingkat

kecamatan serta memiliki konsep wilayah, sehingga lebih dekat dengan masyarakat dalam memberikan informasi kesehatan terbaru.

UPTD Puskesmas Sukodono dalam melakukan seluruh kegiatannya berkosentrasi untuk melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan pencegahan penyebaran serta percepatan penanganan COVID-19 di wilayah kecamatan Sukodono, Lumajang. Berbagai macam kegiatan dilakukan dengan berintegrasi melalui Dinas Kesehatan Kabupaten bersama Pemerintah Kabupaten Lumajang dan Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Lumajang, terdapat beberapa peraturan yang berlaku antara lain:

1. Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/92/427.12/2020 Tentang Status Siaga Darurat Corona Virus Disease (COVID-19) yang telah diperbarui dengan Surat Edaran Bupati Nomor 100/693/427.1/2020 Tentang Peranjutan Masa Tanggap COVID-19. Mempertimbangkan bahwa ancaman bencana non alam corona virus disease 2019 (covid-19) yang terjadi di Indonesia. Oleh karenanya, butuh kesiapsiagaan dan percepatan penanganan terhadap ancaman corona virus disease 2019 (covid-19) di Kabupaten Lumajang.
2. Peraturan Bupati Lumajang Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Dan Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menyatakan bahwa setiap Orang, Badan, Dan/Atau Layanan Umum Wajib Melaksanakan Pencegahan Penyebaran Dan Percepatan Penanganan Covid-19 Secara Cepat, Tepat, Fokus, Terpadu Dan Sinergis.

3. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang Tentang Peranjutan Belajar di Rumah Untuk Pencegahan COVID-19.

Pada masa pandemi sekarang ini, puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama secara aktif melakukan upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif menghadapi pandemi COVID-19. Merujuk berdasarkan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, disebutkan bahwa berdasarkan kajian yang ada, hanya 20% pasien terinfeksi yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Sedangkan 80% diantaranya melakukan karantina mandiri dan isolasi diri di rumah. Hal ini merupakan tugas Puskesmas bersama lintas sektor yang terlibat sebagai Tim Satgas COVID-19 Kecamatan/Desa/Kelurahan untuk melakukan pengawasan agar protokol isolasi mandiri dengan sungguh-sungguh dilakukan.

Upaya yang saat ini tengah gencar dilakukan selama COVID-19 dilakukan melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) maupun Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Kegiatan yang berlangsung adalah memperkuat proses penyelidikan epidemiologi (PE) dan penemuan kasus COVID-19 untuk memutus mata rantai penularan, deteksi keluarga beresiko, upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat, dan mendukung upaya isolasi mandiri ODP dan PDP.

Selama pandemi COVID-19, Puskesmas Sukodono banyak mengalami perubahan yang terjadi secara cepat, baik pada aspek manajerial maupun aspek penyelenggaraan pelayanan. Puskesmas banyak menghentikan kegiatan, utamanya yang melibatkan banyak orang sehingga kegiatan UKM sangat terhambat. Selain

itu, UKP di Puskesmas juga terdampak selama adanya COVID-19. Kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan, harus diubah metodenya hingga ditunda pelaksanaannya.

Pelayanan kuratif yang diberikan Puskesmas Sukodono selama pandemi COVID-19 dilakukan di luar gedung puskesmas. Hal ini untuk mengurangi mobilitas pasien yang berkunjung agar tidak saling menularkan virus di sekitar wilayah puskesmas. Pelayanan kuratif lain yang juga terganggu karena pengurangan kapasitas rawat inap dan pembatasan jam pelayanan sehingga jumlah kunjungan pasien tiap harinya menurun. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga menjadi perhatian penting dari Puskesmas yang diberikan pada seluruh petugas yang melakukan pelayanan. Pelayanan diberikan dengan penggunaan bilik berobat yang diberi sekat plastik agar mengurangi penyebaran droplet dari pasien kepada petugas, maupun sesama petugas.

Selama pandemi, kegiatan lebih difokuskan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait penyakit COVID-19 serta cara melakukan pencegahannya. Pelaksanaan UKM dan UKP yang tidak sesuai dengan seharusnya secara langsung merupakan dampak dari perubahan aspek manajerial Puskesmas. Oleh karena adanya pandemi COVID-19, manajemen Puskesmas terdampak karena adanya kondisi yang berubah-ubah. Namun Puskesmas tetap harus berupaya untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, harus ada penyesuaian dan perbaikan pada aspek manajerial agar tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tetap terlaksana dengan baik.

1.3 Tujuan Kegiatan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengidentifikasi dan membantu proses pelaksanaan penanganan pandemi COVID-19 khususnya terkait manajemen Puskesmas.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengidentifikasi pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan (P1) pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sukodono, Lumajang .
2. Mengidentifikasi pelaksanaan fungsi manajemen Pelaksanaan dan Penggerakan (P2) pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sukodono, Lumajang .
3. Mengidentifikasi pelaksanaan fungsi manajemen Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian Kinerja (P3) pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Sukodono, Lumajang .

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Relawan

1. Mendapat pengalaman langsung selama masa pandemi COVID-19 dengan dibina oleh pegawai Puskesmas.
2. Menjadi wadah untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan secara langsung kepada masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Bagi Puskesmas Sukodono

1. Mendapatkan masukan dan saran terkait perbaikan pada penerapan manajemen Puskesmas masa pandemi COVID-19.
2. Mendapatkan tenaga bantuan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di wilayah kerjanya.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Menambah literasi terkait kegiatan *volunteer* mahasiswa pada masa pandemi COVID-19, khususnya dikaitkan dengan disiplin ilmu pada bidang administrasi dan kebijakan kesehatan (AKK).